

## EDUKASI PRURITUS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DAN LEAFLET PADA WARGA RT 01/RW 22 KAMPUNG TUA TELUK LENGUNG KELURAHAN KABIL BATAM

Angga Putri<sup>1</sup>, Nurhafizah Nasution<sup>2</sup>, Syafiqah Fakhirah<sup>3</sup>, Fictoria Nazara<sup>4</sup>, Anisa Rezeki Amalia<sup>5</sup>, Vidya Meliani<sup>6</sup>, M. Fadli<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Batam

Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: [angga.putri@univbatam.ac.id](mailto:angga.putri@univbatam.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhafizah.nst@univbatam.ac.id](mailto:nurhafizah.nst@univbatam.ac.id)<sup>2</sup>, [syafiqahfakhirah0@gmail.com](mailto:syafiqahfakhirah0@gmail.com)<sup>3</sup>, [fictorianazara@gmail.com](mailto:fictorianazara@gmail.com)<sup>4</sup>, [anisarezky08@gmail.com](mailto:anisarezky08@gmail.com)<sup>5</sup>, [vidyameliani@gmail.com](mailto:vidyameliani@gmail.com)<sup>6</sup>

### Keywords:

Pruritus,  
Education,  
Animation,  
Leaflet

### Abstract

*Pruritus or itching is an unpleasant feeling that causes the urge to scratch and is the most common symptom found in skin diseases. One effort to increase public knowledge and attitudes towards preventing pruritus is by conducting pruritus education and using animation media and leaflets. The number of individuals experiencing pruritus in the general population is 22% of the general population. It is estimated that one fifth of the world's population has experienced pruritus at least once in their life. The incidence of pruritus in the general population is 8-38% worldwide. This service aims to increase public knowledge about pruritus in Kampung Tua Teluk Lengung, Batam City, totaling 16 people. Education using leaflet animation media was found to be able to increase public knowledge. It can be seen that the average knowledge before education was 49.3 and the average after education was 90.4. Animation media and leaflets are effective in increasing public knowledge about pruritus.*

### Kata Kunci :

Pruritus,  
Edukasi,  
Animasi,  
Leaflet

### Abstrak

Pruritus atau rasa gatal adalah perasaan tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk merupakan gejala yang paling umum ditemukan pada penyakit kulit. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan terjadinya pruritus dengan melakukan edukasi pruritus dan menggunakan media animasi dan leaflet. Jumlah individu yang mengalami pruritus pada populasi umum adalah 22% dari keseluruhan populasi umum. Diperkirakan seperlima penduduk dunia pernah mengalami pruritus setidaknya sekali dalam hidup mereka. Angka kejadian pruritus pada populasi umum adalah 8-38% di seluruh dunia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit pruritus di Kampung Tua Teluk Lengung Kota Batam yang berjumlah 17 orang. Edukasi menggunakan media animasi dan leaflet didapatkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sebelum edukasi 49.3 dan rata-rata setelah edukasi 90.4. media animasi dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit pruritus.

## 1. PENDAHULUAN

Pruritus atau gatal-gatal merupakan perasaan tidak menyenangkan yang menimbulkan keinginan untuk menggaruk, yang berdampak negatif pada aspek psikologis dan fisik kehidupan. Ini adalah gejala penyakit kulit yang paling umum, kadang-kadang sepele atau ringan dan kadang-kadang tidak dapat ditoleransi. Hal ini juga merupakan alasan paling umum bagi pasien untuk berkonsultasi dengan dokter kulit. Pruritus mungkin terjadi terus-menerus atau terjadi sebentar-sebentar. Situsnya mungkin bersifat lokal atau umum. Gatal terutama berhubungan dengan teloneuron bebas yang didistribusikan di lapisan superfisial epidermis (Novena and Ariani 2021). Penyakit kulit yang paling banyak berhubungan dengan gatal adalah dermatitis kontak, eksim, urtikaria, neurodermatitis, prurigo, dan pruritus kulit. Selain itu, pruritus dapat muncul dari penyakit sistemik termasuk penyakit inflamasi, penyakit metabolik, infeksi, gangguan neurologis, penyakit endokrin, gangguan kejiwaan, dan kanker (Song et al. 2018).

Jumlah individu yang mengalami pruritus pada populasi umum adalah 22% dari keseluruhan populasi umum. Diperkirakan seperlima penduduk dunia pernah mengalami pruritus kronis setidaknya sekali dalam hidup mereka. Angka kejadian pruritus pada populasi umum adalah 8-38% di seluruh dunia (Damayanti 2023).

Pruritus atau rasa gatal pada kulit kebanyakan berhubungan dengan penyakit primer yang mendasari seperti Xerosis (kulit terlalu kering), dermatitis atopik (peradangan pada kulit akibat riwayat atopik atau genetik), urtikaria, psoriasis dan lain sebagainya. Ketika kulit primer tidak bisa diidentifikasi sebagai penyebab pruritus maka penyakit sistemik atau penyakit neuropati kemungkinan menjadi penyebab dari keluhan ini. Selain itu factor lingkungan seperti sanitasi dan juga perilaku hidup bersih juga menjadi salah satu factor yang dapat menimbulkan keluhan yang serupa (Yusron 2023). Sensasi rasa gatal bisa muncul di kaki, tangan hingga seluruh tubuh dengan ditandai kemerahan pada kulit di area gatal, kulit kering dan mengelupas, kulit yang kasar dan bersisik, bentol, bintik-bintik dan lepuhan pada kulit. Pruritus menjadi masalah kesehatan karena dapat memberi dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien, bukan hanya mengganggu istirahat saja, kondisi ini juga memicu kecemasan atau depresi. Garukan akibat peningkatan rasa gatal dapat memicu cedera kulit, infeksi dan jaringan parut (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Kampung Tua Teluk Lunggu, didapatkan informasi bahwa mereka mengeluhkan sering menderita gatal-gatal. Rasa gatal yang mereka derita tidak kunjung sembuh, bahkan ada yang menyebabkan kulit menjadi luka akibat garukan yang sering di lakukan. Kondisi ini mereka keluhkan mengganggu aktifitas, sehingga dapat menurunkan

kualitas hidup masyarakat. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, permasalahan terkait pruritus ini dapat menjadi masalah berkepanjangan dan dalam jangka Panjang dapat menyebabkan komplikasi yang serius dalam komunitas. Oleh karena itu, penyuluhan ini dirasa sangat perlu dalam rangka membekali ibu-ibu khususnya terkait pengertian, penyebab, tanda gejala dan penatalaksanaan pruritus. Dengan demikian, mereka bisa lebih proaktif dalam menjaga kesehatan kulit mereka dan keluarga serta mencegah dampak negatif yang lebih serius.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Pruritus Dengan Menggunakan Media Animasi dan Leaflet Di Rt 01/Rw 22 Kelurahan Kabil Kota Batam" dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 8 Juni 2024 yang berlokasi di lokasi Kampung Tua Teluk Lunggu. Adapun peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu Warga Rt 01/Rw 22 Kelurahan Kabil Kota Batam berjumlah 17 orang. Kegiatan edukasi dilaksanakan di Masjid Al-Huda. Kegiatan diawali dengan melakukan survey permasalahan yang terjadi di masyarakat. Setelah menemui perangkat RT, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat menginginkan edukasi terkait gatal-gatal. Berdasarkan keluhan yang dirasakan warga tersebut, tim peneliti mulai mempersiapkan materi dan memilih pendekatan yang sesuai dalam pemberian edukasi. Pendekatan yang dilakukan menggunakan media animasi dan leaflet, karena ternyata masih ada warga yang tidak bisa membaca, sehingga dengan adanya media animasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Begitu juga pemilihan media leaflet, diharapkan masyarakat bisa membawa pulang dan dibaca di rumah ataupun diberikan kepada anggota keluarga lainnya, sehingga informasi yang disampaikan dapat mereka ingat Kembali dengan mudah. Pada hari berikutnya setelah membuat bahan kajian, peneliti menemui warga untuk menyepakati waktu pemberian edukasi. Setelah didapatkan waktu yang pas, maka kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Ibu RT dan diikuti dengan pembacaan doa oleh ibu ketua Majlis talim. Sebelum penyuluhan dimulai, mahasiswa menyebarkan kuesioner terlebih dahulu, untuk mengetahui pengetahuan dasar warga sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan berlangsung dengan santai sambil disuguhkan aneka snack. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, terutama pendampingan kepada ibu-ibu yang tidak bisa membaca. Pengisian kuesioner berlangsung selama 10 menit, setelah itu baru masuk ke pemaparan materi penyuluhan dengan menggunakan media animasi. Ibu-ibu peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan. Pada akhir edukasi, dibuka sesi tanya jawab dan evaluasi. Kuesioner posttest Kembali diberikan setelah diberikan edukasi dilanjutkan dengan pembagian leaflet sebagai bahan bacaan dan juga media yang bisa diberikan kepada anggota keluarga yang tidak ikut pada saat acara. Acara berlangsung hingga

sore hari di tanggal 7 Juni 2024. Agenda berlanjut pada hari berikutnya dengan mengadakan pemeriksaan fisik dan konsultasi terkait pruritus yang dialami warga. Sebagai penutup, tim penyuluh memberikan kenang-kenangan berupa alat kesehatan yang dapat digunakan secara Bersama-sama oleh warga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat Kampung Tua Teluk Lunggu. Kegiatan edukasi pruritus yang dilakukan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Batam. Tahapan yang dilakukan adalah survey awal permasalahan yang dihadapi masyarakat, sosialisasi mengenai faktor resiko, tanda dan gejala, pengobatan, serta cara mengatasi pruritus. Pemberian edukasi kepada warga Kampung Tua Teluk Lunggu, Kota Batam, telah menunjukkan hasil berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pruritus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan kepada siswa. Sebelum edukasi dilakukan, hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Pruritus yaitu 49.3. Namun setelah diberikan edukasi menggunakan media animasi dan leaflet, skor pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 90.4. Meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan media leaflet disebabkan oleh kemampuan media leaflet ini yaitu bisa diakses kapan saja serta informasinya dapat dibaca berulang kali (Anita, Salma, and Nurmaladewi 2023). Sejalan dengan pengabdian yang juga pernah dilakukan di desa Pasanggrahan, edukasi terkait cara penanganan gatal-gatal dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat (Anon n.d.). Penggunaan media animasi terbukti efektif sebagai media da. lam pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan (Putri et al. 2024). Disamping itu, metode penanganan pruritus terus dikembangkan dengan berbagai metode yang lebih update dengan memanfaatkan teknologi kesehatan (Smith et al. 2019). Rincian hasil penilaian kuesioner siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

#### 3.1 Tabel

Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Pruritus sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media animasi sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat tentang Pruritus

No.	Pernyataan	Pre-Test	Post-Test
1.	Menjelaskan penyakit pruritus	52	94
2.	Menjelaskan penyebab dari tindakan menggaruk	58	100
3.	Orang yang berisiko mengalami pruritus	35	88
4.	Penyebab pruritus akibat dari gigitan serangga	58	94
5.	Penyakit kulit yang menyebabkan pruritus	64	94
6.	Pengobatan pruritus dengan bedak salicyl	70	94
7.	Gejala pruritus seperti ruam, bentol, atau bengkak	58	82
8.	Penyebab pruritus terhadap reaksi alergi dan iritasi	23	88
9.	Gejala utama dari pruritus	52	88
10.	Pengobatan pruritus dengan menggunakan krim atau obat	23	82
Rata-Rata		49.3	90.4

Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi perubahan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media animasi. Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi adalah 49.3 dan rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi menggunakan animasi meningkat menjadi 90.4. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian yang dilakukan dengan pemberian edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Pruritus. Ketika pengabdian ini dilakukan Kampung Tua Teluk Ljung Kota Batam, kami melakukan pengukuran dan didapatkan hasil yang dapat meningkatkan pengetahuan.

### 3.2 Gambar dan Foto

Berikut ditampilkan beberapa dokumentasi selama kegiatan pengabdian berlangsung.



**Gambar 1.** Penyampaian materi penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Dokumentasi masyarakat sedang melakukan pengisi kusioner

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Leafleat tentang Pruritus

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai bermanfaat dan sesuai kebutuhan masyarakat dalam hal ini warga Kampung Tua Teluk Lunggu. Penggunaan media animasi dan leaflet untuk edukasi pruritus di Kampung Tua Teluk Lunggu telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga. Pruritus harus ditangani baik melalui pengobatan maupun metode lain, karena jika berlangsung lama gatal-gatal ini bisa sangat mengganggu dan menurunkan kualitas hidup. Oleh karena itu, kegiatan ini telah berperan penting dalam mendidik masyarakat tentang pruritus. Diharapkan penyuluhan ini dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang pruritus, sehingga mereka bisa menangani kondisi tersebut dengan lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Ibu RT 01/RW 22 Kelurahan Kabil Batam yang telah memberikan izin dilakukanya edukasi pruritus ini. Terimakasih juga kami haturkan kepada seluruh masyarakat Kampung Tua Teluk Lunggu yang telah membantu memfasilitasi dan mengarahkan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan edukasi ini.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Wa Ode Salma, and Nurmaladewi. 2023. "Pengaruh Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023." *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan* 4(3):188–96. doi: 10.37887/jwins.v4i3.46500.
- Anon. n.d. "DilaAfrinaFarmasi 1 ,Anggy Giri Prawiyogi 2." 3(1):286–93.
- Damayanti, Dr. 2023. "Current Pathogenesis of Pruritus." *International Journal of Research Publications* 119(1):120–27. doi: 10.47119/ijrp1001191220234491.
- Novena, Odilia Dea, and Ni Gusti Putu Raka Ariani. 2021. "Pruritus Dan Modalitas Terapi Terkini: Sebuah Tinjauan Pustaka." *Intisari Sains Medis* 12(3):694–98. doi: 10.15562/ism.v12i3.1128.
- Putri, Angga, Sarmini, Sri Nuraeni, Septia Asri, and Rani Safitri Manullang. 2024. "Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penggunaan Media Animasi Pada Siswa Sd Islam Nabilah Batam." 1(2):29–34.

- Smith, Mary Patricia, Karen Ly, Quinn Thibodeaux, Thulasi Weerasinghe, Jashin J. Wu, Gil Yosipovitch, Tina Bhutani, and Wilson Liao. 2019. "Emerging Methods to Objectively Assess Pruritus in Atopic Dermatitis." *Dermatology and Therapy* 9(3):407–20. doi: 10.1007/s13555-019-0312-3.
- Song, Jing, Dehai Xian, Lingyu Yang, Xia Xiong, Rui Lai, and Jianqiao Zhong. 2018. "Pruritus: Progress toward Pathogenesis and Treatment." *BioMed Research International* 2018. doi: 10.1155/2018/9625936.
- Yusron, Deswita. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Menurut Pendekatan Teori Segitiga Epidemiologi Yusron Amin." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 14:724–29.